

Meningkatkan Produksi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui Program Pelatihan Okara Dikelurahan Lewirato Kota Bima

Increasing Production Of Micro Small And Medium Enterprises (UMKM) Through The Okara Training Program In Lewirato District, Bima City

Isti Mulyati¹, Nunung Faujiah², Nurlyli Istiqomah³, Zyad Dilmi⁴

Manajemen Keuangan & Manajemen Pemasaran

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Korespondensi penulis: istymulyati79@gmail.com

Article History:

Received: Desember 12, 2023

Accepted: Januari 16, 2024

Published: Januari 31, 2024

Keywords: *training, MSMEs, tofu dregs, creative industry*

Abstract : *MSMEs play an important role in national development, especially in absorbing labor, equalizing income, regional economic development, increasing non-oil and gas exports, and increasing gross domestic product (GDP). Challenges often faced by MSME economic actors include limited working capital, low human resource capacity, and low mastery of science and technology, resulting in generally uncertain business prospects. The development of training programs for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) is carried out systematically using consultation methods, production discussions and mentoring..*

Abstrak

UMKM berperan penting dalam pembangunan nasional, terutama dalam penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi daerah, peningkatan ekspor nonmigas, dan peningkatan produk domestik bruto (PDB). Tantangan yang sering dihadapi pelaku ekonomi UMKM antara lain terbatasnya modal kerja, rendahnya kapasitas sumber daya manusia, dan rendahnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga berdampak pada prospek usaha yang secara umum tidak menentu. Pengembangan program pelatihan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dilakukan secara sistematis dengan menggunakan metode konsultasi, diskusi produksi dan pendampingan.

Kata kunci : *pelatihan, UMKM, ampas tahu, industry kreatif*

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah dalam pengertian Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perseorangan atau badan ekonomi yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan besar (DPR RI 2008). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang dapat memperluas kesempatan kerja, memberikan pelayanan ekonomi menyeluruh kepada masyarakat lokal, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mencapai stabilitas nasional (Rahayu 2006). UMKM berperan penting dalam pembangunan nasional, terutama

dalam penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi daerah, peningkatan ekspor nonmigas, dan peningkatan produk domestik bruto (PDB). Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan UMKM sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola usaha yang dijalankannya. Pelatihan merupakan upaya sadar yang dilakukan untuk memperkuat suatu aspek tertentu. Sebagai sebuah konsep, pelatihan bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan pembelajar (student goal) dan memungkinkan pembelajar untuk berkembang lebih jauh dan menjadi mandiri. Pengembangan model pelatihan (pemberdayaan, pengembangan, magang, dan lain-lain) kini tidak hanya sebatas transfer ilmu, kebutuhan akan kesempatan belajar pun semakin luas. Di perusahaan, pelatihan dan pendidikan digunakan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan kemampuan, seperti peningkatan kapasitas produksi, peningkatan produktivitas perusahaan, peningkatan keterampilan manajemen usaha, perluasan pasar usaha, atau peningkatan visibilitas perusahaan yang dioperasikan. dirancang berdasarkan. Mengembangkan pelatihan ini memungkinkan Anda membuat model sederhana hingga kompleks yang mengikuti evolusi waktu dan budaya dalam suatu masyarakat. Suatu model pelatihan dianggap efektif jika didasarkan pada pendekatan dan strategi yang memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan bisnis dan menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam perusahaan. Oleh karena itu, dalam mempersiapkan kursus pelatihan, pelaksanaannya harus diperhatikan agar efektif dan efisien serta mempunyai efek memperkuat perkembangan usaha. Dari sisi pengelolaan, UMKM mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan perekonomian masyarakat di berbagai tingkatan. Di Lewirato sendiri, sisa tahu (okara) biasanya dijadikan pakan ternak atau dibuang begitu saja. Jadi kami menggunakan ide ini secara kreatif dan inovatif untuk membuat masakan berbeda dengan menggunakan sisa tahu. Cara mengolahnya bermacam-macam, seperti kue bolu yang menggunakan ampas tahu, roti menggunakan ampas tahu, dan stik okara.

METODE PELAKSASNAAN

Kegiatan pelatihan ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengembangkan produk khususnya produk olahan ampas tahu (okara),

Metode yang digunakan antara lain:

- a. Metode Penyuluhan Metode ini dilakukan untuk memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat umum khususnya para pelaku UMKM dengan tujuan untuk menginformasikan kepada masyarakat mengenai pelatihan produk UMKM yang dilakukan dalam pelatihan.
- b. Metode Pembahasan produksi

Tujuan dari metode ini adalah untuk membahas bagaimana suatu produk dapat diproduksi mulai dari bahan hingga proses pembuatan akhir.

c. Metode pengajaran

Metode ini melibatkan praktik langsung dengan masyarakat mulai dari tahap pembuatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dilaksanakan di Kecamatan Lewirato, Kecamatan Mpunda, Kota Bima.

Hasil yang diperoleh dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pemberian informasi dan edukasi kepada masyarakat umum khususnya usaha kecil dan menengah penting dilakukan mengingat banyaknya ampas tahu di daerah ini. Daerah tersebut mempunyai potensi yang besar untuk menghasilkan produk dari ampas tahu yang dapat meningkatkan harga jual ampas tahu itu sendiri.
- b. mensosialisasikan kepada masyarakat khususnya pelaku dalam industri tahu dan tempe, pada mulanya ampas tahu dibuang atau dijadikan pakan ternak, namun kini ampas tahu dijadikan bahan pangan, dapat dijadikan bahan tambahan dalam pengolahan untuk meningkatkan nilai tambah dan harga jual tahu.
- c. Program pelatihan ini sendiri dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkenalkan kepada masyarakat umum produk olahan yang menggunakan ampas tahu sebagai salah satu bahan makanan





KESIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Sisa tahu yang dulunya dibuang begitu saja dan dijadikan pakan ternak, kini bisa diolah menjadi makanan olahan yang bernilai jual tinggi.

Pelatihan yang diberikan dapat dimanfaatkan dalam produksi berbagai produk olahan sebagai produk yang kreatif dan inovatif.

SARAN

Kami berharap pelatihan ini dapat membantu masyarakat mengolah limbah tahu dengan cara yang lebih kreatif dan inovatif.

Dengan adanya pelatihan ini semoga membantu masyarakat dalam mengolah ampas tahu dengan lebih kreatif dan inovatif

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Amirudin. (2019). Pemberdayaan usaha kecil menengah (UMKM) binaan dinas perdagangan kota Surabaya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan
- [DPR RI] Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta (ID): DPR RI.
- Dentoni, D., & Reardon, T. (2009). Can SMEs Build Global Brands with Place-Of-Origin Information? The Role of Social Networks. Husaeni UA, Dewi TK. 2019. Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Vol 2 (3) 2020: 493–498 Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat Menengah (UMKM) pada Anggota BMT di Jawa Barat. *Bongaya Journal for Research in Management*. 2 (1): 48-56
- Anggraeni, Feni D, Hardjanto, Imam, Hayat, Ainul. 2012. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. 6(6): 1286-1295.